

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM

(Studi Empiris Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2024)

Ni Putu Risa Okta Precilia¹, Usep Syaipudin²

Universitas Lampung

e-mail: putulisa49@gmail.com¹

Abstrak – Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Variabel independen yang digunakan adalah Dividend Payout Ratio (DPR), Cash Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Assets (ROA), dengan ukuran perusahaan (Size) dan umur perusahaan (Age) sebagai variabel kontrol, serta return saham sebagai variabel dependen. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data panel terhadap 224 observasi yang diperoleh melalui metode purposive sampling dan diolah menggunakan EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap return saham. Secara parsial, DPR dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan, sedangkan Cash Ratio, DER, ROA, dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Return Saham, Bursa Efek Indonesia.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 mengenai pasar modal, pasar modal memiliki fungsi sebagai sumber pembiayaan bagi perusahaan serta sebagai sarana investasi bagi masyarakat, sehingga memegang peranan penting dalam pembangunan nasional. Keberadaan pasar modal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian baik di negara maju maupun negara berkembang karena menjalankan fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (Safalah & Paramita, 2024). Menurut Kurniawan (2021) Pasar modal adalah sarana untuk menjualbelikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti saham, obligasi, reksa dana, instrumen derivatif, maupun instrumen keuangan lainnya. Salah satu instrumen investasi yang paling diminati di pasar modal adalah saham. Di Indonesia, pergerakan harga saham masih menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun, termasuk pada perusahaan di sektor energi yang juga mengalami ketidakstabilan.



Sumber: : <https://www.tradingview.com>

Gambar 1. Grafik IDX Energi Periode 2021-2024.

Sektor energi berfungsi sebagai penyedia sumber daya yang dibutuhkan untuk aktivitas ekonomi serta kebutuhan dasar masyarakat. Pergerakan harga saham di sektor ini tercermin melalui indeks harga saham sektoral energi atau IDXEnergy. Perusahaan yang bergerak di sektor energi memiliki peranan penting dalam perekonomian baik secara global maupun nasional, terutama dalam menjamin ketersediaan pasokan energi guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan berbagai sektor industri. Di Bursa Efek Indonesia (BEI),

perusahaan sektor energi juga menjadi bagian penting dalam pasar modal karena memberikan peluang investasi yang cukup besar bagi para investor (Dina & Damayanti, 2023).

Tujuan utama investor dalam melakukan investasi adalah untuk memperoleh tingkat pengembalian (return) dengan tetap memperhatikan tingkat risiko yang harus dihadapinya. Return merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh investor sebagai hasil dari kegiatan investasi yang dilakukan (Rachmawati & Rahayu, 2017). Return saham menjadi faktor yang dapat mendorong minat investor karena memberikan imbal hasil atas keberanian mereka dalam menanggung risiko dari penanaman modal pada suatu perusahaan. Selain itu, return saham juga berperan penting dalam menjaga keberlanjutan perusahaan, karena tingkat pengembalian yang baik mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. Besarnya return saham ditentukan oleh fluktuasi harga saham yang dianalisis melalui data historis yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan (Prastyawan et al., 2022).

Return saham pada perusahaan sektor energi pada periode 2021–2024 masih menunjukkan kondisi yang fluktuatif akibat perubahan harga saham. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa investasi pada sektor energi memiliki tingkat risiko yang perlu diperhatikan oleh investor. Oleh karena itu, dalam mengambil keputusan investasi, investor membutuhkan informasi yang akurat dan relevan mengenai kondisi serta kinerja perusahaan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah analisis fundamental yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Analisis ini penting karena kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, utang, dan modal untuk menghasilkan laba serta memberikan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham (Sudirman et al., 2023). Informasi mengenai kinerja keuangan tersebut dapat diperoleh melalui laporan laba rugi, neraca, arus kas, dan perubahan ekuitas yang menjadi acuan bagi investor dalam menilai kesehatan keuangan serta prospek perusahaan di masa mendatang.

Tinjauan Teoritis

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Penelitian ini menggunakan teori sinyal (signaling theory) yang diperkenalkan oleh Spence (1973). Teori ini menjelaskan bahwa ketika terjadi asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan investor, perusahaan dapat memberikan sinyal melalui penyampaian berbagai informasi, salah satunya melalui laporan keuangan. Laporan keuangan mencerminkan kinerja perusahaan sekaligus berfungsi sebagai sinyal bagi pasar mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu, penyampaian informasi keuangan yang akurat dan transparan menjadi sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan investor. Ketika suatu informasi diumumkan dan telah diterima oleh seluruh pelaku pasar, para pelaku pasar akan terlebih dahulu menginterpretasikan serta menganalisis informasi tersebut untuk menentukan apakah informasi tersebut merupakan sinyal positif (good news) atau sinyal negatif (bad news) (Rachmawati & Rahayu, 2017). Apabila informasi yang diumumkan dianggap sebagai sinyal positif bagi investor, maka hal tersebut dapat memicu perubahan pada volume perdagangan saham. Salah satu bentuk informasi yang disampaikan oleh perusahaan dan dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal, khususnya investor, adalah laporan tahunan.

Teori Pasar Efisien (Efficient Market Hypothesis)

Penelitian ini juga menggunakan teori pasar efisien (Efficient Market Hypothesis) yang dikemukakan oleh (Fama, 1970). Teori ini menyatakan bahwa suatu pasar dapat dikatakan efisien apabila harga sekuritas mampu secara cepat dan menyeluruh

mencerminkan seluruh informasi yang relevan, baik informasi historis maupun informasi publik yang tersedia di pasar. Dalam kondisi tersebut, perubahan harga saham hanya akan terjadi apabila terdapat informasi baru yang sebelumnya belum diketahui oleh pelaku pasar. Menurut Corneles & Nelwan (2025), pada pasar yang efisien, investor dapat menggunakan kinerja perusahaan sebagai salah satu indikator dalam menentukan harga saham, karena informasi tersebut akan segera direspons oleh mekanisme pasar. Hal ini menunjukkan bahwa informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan memiliki peranan penting dalam memengaruhi return saham, selama informasi tersebut dipublikasikan dan dapat diakses oleh seluruh pelaku pasar.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mencapai tujuan operasionalnya secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan yang dapat dipahami sebagai hasil dari berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan. Menurut Fahmi (2018), kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan pelaksanaan keuangan dengan benar dan baik, dengan tujuan menilai efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan kegiatan keuangannya sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Purwanti (2021) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan sarana bagi manajemen untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya dalam satu periode kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kinerja keuangan.

Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan mencakup rasio pasar, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Rasio pasar diukur menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR), rasio likuiditas diproksikan dengan Cash Ratio (CR), rasio solvabilitas diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), dan rasio profitabilitas diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Selain variabel utama tersebut, penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol berupa ukuran perusahaan (firm size) dan umur perusahaan (firm age) karena kedua variable tersebut berpotensi memengaruhi return saham.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan hubungan antarvariabel berdasarkan data numerik yang diolah secara statistik. Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data utama. Menurut (Sugiyono, 2023), data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, seperti melalui dokumen, arsip, atau pihak lain. Data sekunder pada penelitian ini bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan www.yahoofinance.com.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Berikut adalah kriteria yang menjadi penentu dalam pemilihan sampel pada penelitian ini:

Tabel Kriteria pengambilan sampel penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024	89
perusahaan sektor energi yang tidak mengalami delisting di BEI selama tahun penelitian.	(0)

Perusahaan sektor energi yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun penelitian.	(11)
Perusahaan sektor energi yang tidak memiliki laba bersih positif selama periode penelitian.	(14)
Perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian	64
Jumlah keseluruhan sampel observasi selama penelitian	224

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik masing-masing variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif yang disajikan mencakup nilai mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi untuk setiap variabel penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel:

	<i>Return Saham</i>	<i>DPR</i>	<i>Cash Ratio</i>	<i>DER</i>	<i>ROA</i>	<i>SIZE</i>	<i>AGE</i>
Mean	0.0061	0.2682	1.1967	0.5126	0.1163	29.2212	13.0089
Median	0.0045	0.1126	0.5171	0.2344	0.0709	29.1016	12.0000
Maximum	0.0853	2.3219	16.8891	4.1211	0.6163	32.7646	34.0000
Minimum	-0.0630	0.0000	0.0108	0.0045	0.0002	23.8821	0.0000
Std. Dev.	0.0239	0.4032	2.1605	0.7130	0.1280	1.7779	9.4185
Skewness	0.3478	2.1724	4.2790	2.6460	1.8640	-0.2253	0.5552
Kurtosis	4.1895	8.5668	24.7759	10.9342	6.3348	2.7182	2.5188
Jarque-Bera	17.7214	465.4147	5109.3325	848.9349	233.5015	2.6354	13.6707
Probability	0.0001	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.2678	0.0011
Sum	1.3607	60.0846	268.0619	114.8180	26.0590	6545.5553	2914.0000
Sum Sq. Dev	0.1276	36.2519	1040.9395	113.3523	3.6544	704.8690	19781.9821
Observations	224	224	224	224	224	224	224

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13, 2026

Pemilihan Model Estimasi regresi data panel

Penentuan metode estimasi dalam model regresi panel dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model. Pemilihan metode estimasi regresi panel yang paling sesuai dapat dilakukan dengan melakukan beberapa tahapan pengujian. Pengujian pertama adalah Uji Chow, yang digunakan untuk menentukan model yang lebih tepat antara Common Effect Model dan Fixed Effect Model. Pengujian kedua adalah Uji Hausman, yang bertujuan untuk menentukan model yang lebih baik antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model. Selanjutnya, pengujian ketiga adalah Uji Lagrange Multiplier, yang digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai antara Random Effect Model dan Common Effect Model.

a. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.320700	(63,154)	0.0614
Cross-section Chi-square	149.522249	63	0.0023

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13, 2026

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas Cross-Section F sebesar 0,0614, yang lebih besar dari tingkat sig 5% ($\alpha = 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat untuk digunakan adalah Common Effect Model (CEM).

b. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: UJI_HAUSMAN
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.829287	6	0.0216

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13, 2026

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross-Section Random adalah sebesar 0,0216 lebih kecil dari tingkat sig 5% ($\alpha = 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang dapat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

c. Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

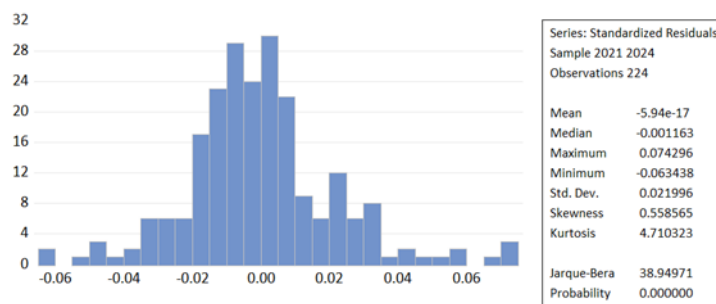
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	15.02635 (0.0601)	0.727090 (0.3938)	15.75344 (0.0001)

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13, 2026

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Breusch-Pagan adalah sebesar 0,0601 lebih besar dari tingkat sig 5% ($\alpha = 0,05$). Maka dapat disimpulkan berdasarkan uji Chow, uji Hausman dan uji Langrange Multiplier yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh model terbaik untuk penelitian ini adalah Common Effect Model (CEM)

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Sumber: Data diolah dengan Eviews 13, 2026

Berdasarkan gambar diperoleh nilai probability sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Namun demikian, asumsi normalitas menjadi sangat penting ketika ukuran sampel kecil, sedangkan pada ukuran sampel yang besar asumsi ini menjadi tidak terlalu krusial (Gujarati & Porter, 2009). Berdasarkan Central Limit Theorem, apabila jumlah sampel lebih dari 30 ($N > 30$), maka data dapat diasumsikan mendekati distribusi normal (Savitri et al., 2021). Jumlah data dalam penelitian sebanyak $224 > 30$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

	DPR	Cash Raio	DER	ROA	SIZE	AGE
DPR	1.000000	0.03759	-0.18355	0.36040	0.29436	0.05698
Cash Ratio	0.037590	1.00000	-0.21403	0.11189	-0.13486	0.08886
DER	-0.183551	-0.21403	1.00000	-0.34779	0.21460	0.11565
ROA	0.360397	0.11189	-0.34779	1.00000	0.16723	-0.10821
SIZE	0.294358	-0.13486	0.21460	0.16723	1.00000	0.35377
AGE	0.056981	0.08886	0.11565	-0.10821	0.35377	1.00000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13, 2026

Berdasarkan hasil pengujian nilai koefisien korelasi di atas, diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai koefisien kurang dari 0,8. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami permasalahan multikolinearitas

a. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel Least Squares
Date: 02/27/26 Time: 21:59
Sample: 2021 2024
Periods included: 4
Cross-sections included: 64
Total panel (unbalanced) observations: 224

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.000061	0.019232	0.003159	0.9975
DPR	0.000359	0.002851	0.125939	0.8999
CASH_RASIO	0.000130	0.000496	0.261189	0.7942
DER	0.001131	0.001641	0.689206	0.4914
ROA	-0.007434	0.009335	-0.796366	0.4267
SIZE	0.000618	0.000694	0.891558	0.3736
AGE	-0.000173	0.000120	-1.441354	0.1509

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada variabel DPR, *Cash Ratio*, DER, ROA, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

Uji Goodness of Fit

a. Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.154386	Mean dependent var	0.006075
Adjusted R-squared	0.131005	S.D. dependent var	0.023920
S.E. of regression	0.022298	Akaike info criterion	-4.737894
Sum squared resid	0.107892	Schwarz criterion	-4.631280
Log likelihood	537.6441	Hannan-Quinn criter.	-4.694859
F-statistic	6.603028	Durbin-Watson stat	1.323310
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13, 2026

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,131005. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 13% dan sisanya 87% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

b. Uji F atau Simultan

R-squared	0.154386	Mean dependent var	0.006075
Adjusted R-squared	0.131005	S.D. dependent var	0.023920
S.E. of regression	0.022298	Akaike info criterion	-4.737894
Sum squared resid	0.107892	Schwarz criterion	-4.631280
Log likelihood	537.6441	Hannan-Quinn criter.	-4.694859
F-statistic	6.603028	Durbin-Watson stat	1.323310
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13, 2026

Berdasarkan tabel diatas, nilai prob (F-Statistic) 0,000002 > 0,05 yang berarti bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis

a. Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis dengan Eviews 13 diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.102385	0.028024	-3.653407	0.0003
DPR	0.008827	0.004155	2.124355	0.0348
CASH_RASIO	0.000586	0.000723	0.810227	0.4187
DER	-0.001273	0.002392	-0.532479	0.5949
ROA	0.023185	0.013603	1.704476	0.0897
SIZE	0.003623	0.001011	3.584133	0.0004
AGE	-0.000193	0.000175	-1.102930	0.2713

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13, 2026

Berdasarkan data pada tabel diatas, maka persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = -0.1024 + 0.0088 \cdot \text{DPR} + 0.0006 \cdot \text{Cash Ratio} - 0.0013 \cdot \text{DER} + 0.0232 \cdot \text{ROA} + 0.0036 \cdot \text{Size} - 0.0002 \cdot \text{Age}.$$

b. Hasil Uji Statistik (t)

Uji (t) dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Apabila tingkat signifikansi (Sig t) lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ dan t hitung > t tabel maka H_0 diterima. Hasil output dari Eviews 13 dapat dilihat pada tabel berikut:

Hipotesis	Koefisien	t-statistik	Signifikansi	Hasil
DPR	0,0088	21,244	0,0348	Terdukung
Cash Ratio	0,0006	0,8102	0,4187	Tidak terdukung
DER	-0,0013	-0,5325	0,5949	Tidak Terdukung
ROA	0,0232	17,045	0,0897	Tidak Terdukung
Size	0,0036	35,841	0,0004	
Age	-0,0002	-11,029	0,2713	

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13, 2026

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat thitung untuk setiap variabel sedangkan ttabel diperoleh melalui tabel T (α : 0.05 dan df: n-5) sehingga α : 0.05 dan Df: 224 -6 = 218

maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,971. Maka dapat di ambil kesimpulan setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Dividend Payout Ratio (DPR)

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel ($2,1244 > 1,997$). Selain itu, nilai signifikansi DPR sebesar $0,0348 < 0,05$ dan koefisiennya bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji analisis tersebut, hipotesis pertama diterima.

2. Cash Ratio

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh diperoleh nilai t hitung $< t$ tabel ($0,8102 < 1,997$). Selain itu, nilai signifikansi cash ratio sebesar $0,4187 > 0,05$ dan koefisiennya bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa Cash Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji analisis tersebut, hipotesis kedua ditolak.

3. Debt to Equity Ratio (DER)

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh diperoleh nilai t hitung $< t$ tabel ($-0,5325 < 1,997$). Selain itu, nilai signifikansi DER sebesar $0,5949 > 0,05$ dan koefisiennya bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji analisis tersebut, hipotesis ketiga ditolak.

4. Return on Assets (ROA)

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh diperoleh nilai t hitung $< t$ tabel ($1,7045 < 1,997$). Selain itu, nilai signifikansi ROA sebesar $0,0897 > 0,05$ dan koefisiennya bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji analisis tersebut, hipotesis ketiga ditolak.

5. Ukuran perusahaan (Size)

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel ($3,5841 > 1,997$). Selain itu, nilai signifikansi Size sebesar $0,0004 < 0,05$ dan koefisiennya bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

6. Umur Perusahaan (Age)

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh diperoleh nilai t hitung $< t$ tabel ($-1,1029 < 1,997$). Selain itu, nilai signifikansi Age sebesar $0,2713 > 0,05$ dan koefisiennya bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa Age berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024 dengan menggunakan variabel Dividend Payout Ratio (DPR), Cash Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Assets (ROA), serta Ukuran Perusahaan (Size) dan Umur Perusahaan (Age) sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dividend Payout Ratio (DPR) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Sementara itu, Cash Ratio dan Return on Assets (ROA) berpengaruh positif namun tidak signifikan, sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) dan Umur Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham. Temuan ini menunjukkan bahwa pembagian dividen dan ukuran perusahaan menjadi faktor yang lebih

berperan dalam memengaruhi return saham dibandingkan indikator kinerja keuangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Corneles, C. O., & Nelwan, M. L. (2025). Analysis of the Impact of Financial Performance on Stock Returns of Companies in the Property and Real Estate Sector. *KLABAT Accounting Review (KAR)*, 6(1).
- Dina, S., & Damayanti. (2023). The Influence Of Financial Ratio On Stock Prices In Energy Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange In 2017-2021. *Jurnal Kompetitif Bisnis*, 1(13).
- Fahmi, I. (2018). Analisis Kinerja Keuangan.
- Fama, E. F. (1970). Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *The Journal of Finance* 25, 25(2), 383–417.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). Basic Econometrics.
- Kurniawan, A. (2021). Analysis Of The Effect Of Return On Asset, Debt To Equity Ratio, And Total Asset Turnover On Share Return. *Journal Of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1), 64–72.
- Prastyawan, D., Wiyono, G., & Sari, P. P. (2022). Analisis Pengaruh Earning per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indone. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 849.
- Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *JIMT (Jurnal Ilmu Manajemen Terapan)*, 2(5).
- Rachmawati, I. D., & Rahayu, Y. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. 6(7).
- Safalah, J., & Paramita, R. . S. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makroekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Energi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(3), 537–553.
- Savitri, C., Faddila, S. P., Iswari, H. R., Anam, C., Syah, S., Mulyani, S. R., Sihombing, P. R., Kismawadi, E. R., Pujiyanto, A., Mulyati, A., Astuti, Y., Adinugroho, W. C., Imanuddin, R., Nuraini, A., Taufik, U., & Rohana, H. (2021). Statistik Multivariat Dalam Riset.
- Spence, M. A. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sudirman, Sismar, A., & Difinubun, Y. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Fair : Financial & Accounting Indonesian Research*, 3(1), 35–45.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.